

BAB III
GAMBARAN UMUM PT LONDON SUMATERA
INDONESIA DESA TOWER BARU KECAMATAN CENGAL
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR (OKI)

**A. Sejarah PT. London Sumatera Indonesia Desa Tower Baru
Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)**

Corporate Social Responsibility(CSR) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun infrastruktur desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah fenomena dan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholders*-nya. (CSR) dimulai sejak era dimana kesadaran akan *sustainability* perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar *profitability* perusahaan. Dalam undang-undang telah dikatakan bahwa perusahaan yang berstatus perseroan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dalam UUPT, [Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas](#) (UUPT) serta [Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas](#) (“PP 47/2012 42

Mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) diatur dalam Pasal 74 UUPT dan penjelasannya. Pengaturan ini berlaku untuk perseroan. Berdasarkan Pasal 1 angka 1 UUPT, (Perseroan Terbatas) adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini serta peraturan pelaksanaannya.

Menurut Pasal 1 angka 3 UUPT, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Pasal 74 UUPT pada dasarnya mengatur mengenai hal-hal berikut ini.

- a. Tanggung jawab sosial dan lingkungan ini wajib untuk perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Yang dimaksud dengan “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam” adalah perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Sedangkan yang dimaksud dengan “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam” adalah

perseroan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam.

- b. Tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- c. Mengenai sanksi, dikatakan bahwa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang terkait.

Dalam Pasal 4 PP 47/2012, dikatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan(TJSL) dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau rapat umum pemegang saham (RUPS) sesuai dengan anggaran dasar perseroan. Rencana kerja tahunan perseroan tersebut memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL).

Dengan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan harus diregulasi. Namun, sampai saat ini banyak perusahaan yang memandang (CSR) bukan sebagai kewajiban, tetapi suatu kesukarelaan. Pemahaman yang dipromosikan oleh perusahaan-perusahaan yang berkomitmen (CSR) tinggi maupun banyak ahli yang sependapat adalah bahwa sukarela bukan berarti perusahaan bisa semaunya saja memilih untuk menjalankan atau tidak menjalankan tanggung jawabnya atau selektif pada tanggung jawab

itu. Yang dimaksud dengan kesukarelaan adalah perusahaan juga menjalankan tanggung jawab yang tidak diatur oleh regulasi. Jadi, apa yang sudah diatur oleh pemerintah harus dipatuhi dahulu sepenuhnya, kemudian perusahaan menambahkan lagi hal-hal positif yang tidak diatur. Semakin banyak hal positif yang dilakukan perusahaan, padahal hal itu tidak diharuskan oleh pemerintah, maka kinerja (CSR) itu semakin tinggi UUPT mewajibkan perusahaan yang berbasis sumber daya alam menyisihkan anggaran untuk tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan. Perdebatan banyak terjadi di seputar (CSR) yang seharusnya berlandaskan kerelaan, tetapi menjadi kewajiban. Tetapi karena sudah menjadi UU, yang bisa dilakukan adalah justru bagaimana merumuskan dalam Peraturan Pemerintah yang akan menjadi strategi baru dalam menjalankan perusahaannya.

Corporate Social Responsibility (CSR) telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Komisi Eropa membuat definisi yang lebih praktis, yang pada intinya adalah bagaimana perusahaan secara sukarela memberi kontribusi bagi terbentuknya masyarakatnya yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih. Tanggung jawab sosial ini diarahkan baik ke dalam (internal) maupun ke luar (eksternal) perusahaan. Dalam, tanggung jawab ini diarahkan kepada pemegang saham dalam bentuk *profitabilitas* dan pertumbuhan. Keluar, tanggung jawab ini berkaitan dengan peran perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi kepentingan generasi mendatang. Dengan hal ini dapat disimpulkan begitu luasnya makna (CSR).

Dapat digambarkan (CSR) sebagai sebuah piramida, yang tersusun dari tanggung jawab ekonomi sebagai landasannya, kemudian tanggung jawab hukum, lantas tanggung jawab etik, dan tanggung jawab filantropis berada di puncak piramida.

Adapun 5 pilar yang mencakup kegiatan (CSR) yaitu:

1. Pengembangan kapasitas SDM di lingkungan internal perusahaan maupun lingkungan masyarakat sekitarnya
2. Penguatan ekonomi masyarakat sekitar kawasan wilayah kerja perusahaan
3. Pemeliharaan hubungan antara korporasi dan lingkungan sosialnya yang tidak dikelola dengan baik sering mengundang kerentanan konflik
4. Perbaikan tata kelola perusahaan yang baik
5. Pelestarian lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial serta budaya

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan menjamin keberlanjutan bisnis yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena:

1. Menurunnya gangguan sosial yang sering terjadi akibat pencemaran lingkungan, bahkan dapat menumbuhkembangkan dukungan atau pembelaan masyarakat setempat
2. Terjaminnya pasokan bahan baku secara berkelanjutan untuk jangka panjang
3. Tambahan keuntungan dari unit bisnis baru, yang semula merupakan kegiatan CSR yang dirancang oleh corpora

Manfaat dan risiko *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai berikut: Pertimbangan menerapkan kemitraan tiga sector berdasarkan alasan-alasan berbeda dari masing-masing perusahaan.

Donaldson dan Preston secara teoritis menyatakan, tanggapan perusahaan terhadap pemangku kepentingan bisa berada di dimensi deskriptif, instrumental atau normative.

B. Letak Geografis Perusahaan PT. London Sumatera Indonesia di Desa Tower Baru

Kabupaten Ogan Komering Ilir atau sering disingkat OKI yang beribukotakan [Kayu Agung](#), adalah salah satu [Kabupaten](#) di [Sumatera Selatan](#) yang memiliki luas 19.023,47 Km² dan berpenduduk sekitar 787.513 jiwa. Pada tahun 2015 kabupaten ini memiliki 18 Kecamatan, yang terdiri atas 314 desa beserta 13 kelurahan.

Iklim di Kayu Agung, Ibu Kota Kabupaten Ogan tergolong Tropik Basah dengan curah hujan rerata Tahunan > 2.500 mm/tahun dan jumlah hari hujan dan hari hujan rata-rata > 116 hari/tahun. Musim Kemarau umumnya berkisar antara bulan Mei sampai Oktober setiap tahunnya, sedangkan musim penghujan berkisar antara bulan November sampai Bulan April.

Penyimpangan musim biasanya terjadi dalam lima tahun, berupa musim penghujan, dengan rata-rata curah hujan lebih kurang 1.000 mm/tahun dengan rata-rata hari hujan 60 hari/tahun. Di wilayah OKI juga terdapat beberapa pelabuhan yakni, Pelabuhan Sungai Lumpur yang dimana jumlah dermaganya adalah 2 Buah.

Wilayah Kabupaten Ogan Komering ilir terletak di bagian timur Provinsi Sumatera Selatan yaitu tepatnya antara 104°20' dan 106°00' Bujur Timur dan 2°30' sampai 4°15' Lintang Selatan, luasnya mencapai 19.023,47 Km².

Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan luas wilayah 21.689,54 Km² dan kepadatan 1.568 jiwa/Km² memiliki 18 kecamatan dan 321 desa/kelurahan terdiri dari : 308 desa dan 13 kelurahan. Wilayah yang paling luas adalah Kecamatan Tulung Selapan dengan luas 4.853,40 km², dan wilayah yang paling sempit adalah Kecamatan Mesuji dengan luas wilayah 55,86 Km² . Secara rinci luas wilayah dan jumlah desa/kelurahan masing-masing kecamatan dalam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Secara fisiografis Kabupaten OKI terletak pada bentang alam dataran rendah yang menempati sepanjang Sumatera bagian timur. Wilayah ini sebagian besar memperlihatkan tipologi ekologi rawa, meskipun secara lokal dapat ditemukan dataran kering. Dengan demikian wilayah OKI dapat dibedakan menjadi dataran lahan basah dengan topografi rendah dan dataran lahan kering yang memperlihatkan topografi lebih tinggi. Daerah lahan basah hampir meliputi 75 % wilayah OKI dan dapat dijumpai di kawasan sebelah timur seperti Kecamatan Air Sugihan, Tulung Selapan, Cengal, dan Kecamatan Sungai Menang. Sedangkan lahan kering terdapat di wilayah dengan topografi bergelombang, yaitu di Kecamatan Mesuji Makmur, Lempuing dan Kecamatan Lempuing Jaya.

Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki topografi lembah, datar sampai bergelombang dengan ketinggian 8 meter sampai 45 meter diatas permukaan air laut. Lokasi tertinggi berada kecamatan Mesuji Makmur, dengan titik ketinggian sekitar 45 meter dpl, sedangkan daerah terendah terletak di kawasan timur yang termasuk di wilayah Kecamatan Air Sugihan, dengan rata-rata ketinggian sekitar 8 meter. Berdasarkan tingkat kemiringan, wilayah Kabupaten

OKI dapat dibedakan menjadi daerah dengan topografi datar sampai landai dengan tingkat kemiringan antara 0 – 2 %, dan daerah dengan topografi bergelombang dengan tingkat kemiringan berkisar antara 2 – 15 %. Sebagian besar daerah OKI merupakan daerah datar sampai landai, sedangkan daerah yang bergelombang hanya dijumpai di beberapa lokasi di wilayah Kecamatan Mesuji, Mesuji Makmur dan Kecamatan Pedamaran Timur.

Di Kabupaten Ogan Komering Ilir dialiri oleh beberapa sungai besar yaitu sungai Komering yang mengalir mulai dari Kecamatan Tanjung Lubuk, Pedamaran, Kayuagung, Sirah Pulau Padang dan Kecamatan Jejawi serta bermuara di Sungai Musi di Kota Palembang, Sungai Mesuji mengalir dari Kecamatan Mesuji sampai Kecamatan Sungai Menang yang merupakan perbatasan Kabupaten OKI dengan Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Sedangkan sungai lainnya antara lain sungai Lempuing, Air Sugihan, Sungai Jeruju, Sungai Riding, Sungai Lebong Hitam, Sungai Lumpur, dan Sungai Jeruju. Danau Teluk Gelam merupakan potensi sumber penampungan air, sarana olahraga air dan objek wisata. Disamping itu juga terdapat lebak yang luas dan dalam yaitu lebak teleko di Kecamatan Kota Kayuagung, lebak Danau Rasau di Kecamatan Pedamaran, lebak Deling di Kecamatan Pangkalan Lampam, dan lebak Air Itam di Kecamatan Pedamaran.

C. Sejarah Perusahaan PT. London Sumatera Indonesia Desa Tower Baru

Era penjajahan Belanda wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) termasuk ke dalam wilayah Keresidenan Sumatera Selatan

dan Sub Keresidenan (Afdeeling) Palembang dan Tanah Datar dengan ibukota Palembang. Afdeeling ini dibagi dalam beberapa onder afdeeling, dan wilayah Kabupaten OKI meliputi wilayah onder afdeeling Komering Ilir dan onder afdeeling Ogan Ilir. Di era kemerdekaan wilayah Kabupaten OKI termasuk dalam Keresidenan Palembang yang meliputi 26 marga. Kemudian di era ORBA wilayah Kabupaten OKI menjadi bagian dari Provinsi Sumatera Selatan. Setelah adanya pembubaran marga, wilayah Kabupaten OKI dibagi menjadi 12 Kecamatan defenitif dan 6 kecamatan perwakilan.

Sebelum tahun 2000 Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) memiliki 14 kecamatan defenitif dan 4 kecamatan perwakilan. Keempat kecamatan perwakilan tersebut adalah Kecamatan Rantau Alai dengan Kecamatan Induk Tanjung Raja, Kecamatan Jejawi dengan Kecamatan Induk Sirah Pulau Padang, Kecamatan Pematang Panggang dengan Kecamatan Induk Mesuji dan Kecamatan Cengal dengan Kecamatan Induk Tulung Selapan. Namun semenjak tahun 2001, empat kecamatan perwakilan tersebut disahkan menjadi kecamatan defenitif sehingga jumlah kecamatan di Kabupaten OKI menjadi 18 kecamatan dan meliputi 434 desa dan 13 kelurahan.

Dalam perjalanannya, berdasarkan keputusan presiden (KEPPRES) Nomor 37 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Ilir di Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten OKI dimekarkan menjadi dua kabupaten yakni Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Ilir yang beribukota di Inderalaya. Wilayah Kabupaten Ogan Ilir meliputi

Kecamatan Inderalaya, Tanjung Raja, Tanjung Batu, Muara Kuang, Rantau Alai dan Kecamatan Pemulutan.

Setelah pemekaran ini, wilayah Kabupaten OKI terdiri dari 12 kecamatan, yang meliputi 272 desa dan 11 kelurahan. Selanjutnya, Berdasarkan Perda Nomor 5 Tahun 2005, wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir kembali dimekarkan sehingga terbentuk 6 kecamatan baru, yaitu Kecamatan Pangkalan Lampam, Mesuji Makmur, Mesuji Raya, Lempuing Jaya, Teluk Gelam dan Kecamatan Pedamaran Timur. Setelah pemekaran ini Kabupaten Ogan Komering Ilir secara administratif meliputi 18 Kecamatan, 11 kelurahan dan 290 desa.

Sejarah PT. London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) dimulai pada 1906 dengan sebuah perkebunan kecil tembakau dan kopi dekat Medan, Sumatera bagian utara. Berawal dari perkebunan kecil inilah Perseroan berkembang menjadi salah satu perusahaan agribisnis terkemuka, memiliki lebih kurang 90.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, teh dan kakao yang tertanam di empat pulau terbesar Indonesia.

Di awal berdirinya, perusahaan mendiversifikasikan tanamannya menjadi tanaman karet, teh dan kakao. Di awal Indonesia merdeka Lonsum lebih memfokuskan usahanya kepada tanaman karet, yang kemudian dirubah menjadi kelapa sawit di era 1980. Pada akhir dekade ini, kelapa sawit menggantikan karet sebagai komoditas utama Perseroan.

Lonsum memiliki 37 perkebunan inti dan 14 perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Pengelolaan kebun dilakukan dengan menerapkan kemajuan penelitian dan

pengembangan, keahlian di bidang agro-manajemen dan tenaga kerja yang terampil serta profesional. Bidang bisnis Lonsum mencakup pembibitan, penanaman, pemanenan, pengolahan, pemrosesan dan penjualan produk-produk kelapa sawit, karet, kakao dan teh. Dalam dunia industri perkebunan Lonsum dikenal sebagai produsen bibit kelapa sawit dan kakao yang berkualitas baik. Bisnis berteknologi canggih tersebut adalah kunci utama pertumbuhan Perseroan.

Lonsum go public pada tahun 1996 dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Pada bulan Oktober 2007, Indofood Agri Resources Ltd (anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk) menjadi pemegang saham mayoritas Perseroan melalui anak perusahaannya di Indonesia, yaitu PT Salim Ivomas Pratama.

PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) beroperasi pada pembibitan, penanaman, pemanenan, pengolahan, pemrosesan dan penjualan produk kelapa sawit, karet, kakao dan teh. LSIP memiliki 38 perkebunan inti, 14 kebun plasma, dan 20 pabrik yang beroperasi di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. LSIP tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 1996 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1962 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. LSIP beroperasi sebagai anak perusahaan dari PT. Salim Invomas Pratama Tbk.

D. Profil PT. London Sumatera Indonesi Desa Tower Baru

Berikut ini adalah profil dari Perusahaan PT. London Indonesia Desa Tower Baru:

- a. Nama Perusahaan : PT. London Sumatera Indonesia
- b. Tahun Berdiri : 18 Desember 1962
- c. Tahun Beroperasi : Sejak Tahun 1995
- d. Lokasi Pabrik : Kecamatan Cengal dan Sungai Menang
- e. Lokasi Pelabuhan : Sungai Lais Palembang
- f. Lokasi Kantor Pusat : Ariobimo Sentral Lt. 12, jln. HR. Rusuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta
- g. Lokasi Kantor Cabang : Jln. Vetran No 335/76 Palembang
- h. Nama Pemilik : Antoni Salim (Indro Agri Group)
- i. Katagori Bisnis : Perkebunan
- j. Bahan Baku : Karet
- k. Kapasitas Produksi : 4 Ton / Hari
- l. Jumlah karyawan : 453 orang
- m. Sertifikat : ISO 14000 DAN SMK 3 (Proper Biru)

E. Visi Misi PT London Sumatera Indonesi Desa Tower Baru

Visi :

Mendukung sinkronisasi Pembangunan Daerah yang berkelanjutan.

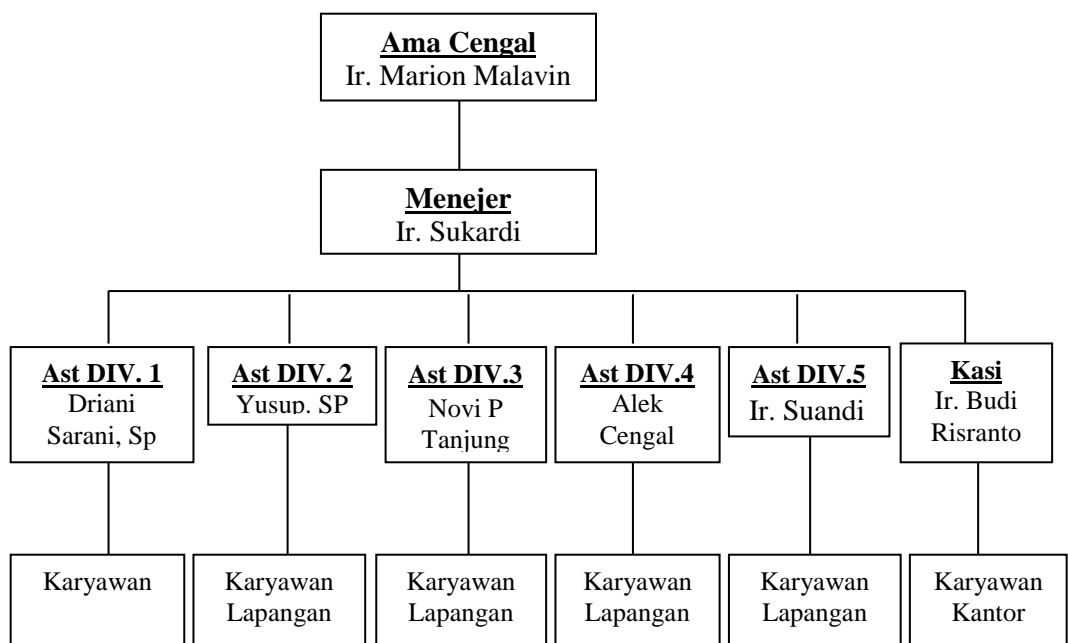
Misi :

- a. Mendukung Prakarsa-prakarsa CSR-PKBL yang berkelanjutan.
- b. Mendukung Pemberdayaan Masyarakat yang berkelanjutan
- c. Mendukung Prakarsa Pembangunan oleh Pemerintah Daerah yang berkelanjutan.

F. Prinsip PT. London Sumatera Indonesia Desa Tower Baru Kecamatan Cengal Kab OKI

- a) Mematuhi setiap Undang- Undang dan peraturan yang ada di Indonesia maupun Internasional.
- b) Melakukan kegiatan perusahaan secara transparan dan adil untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat lokal dan internasional.
- c) Menghasilkan Getah karet yang aman dengan kualitas terbaik dengan bahan kebun karet dari hutan tanaman masyarakat dan melakukan praktek-praktek pengelolaan hutan yang rama lingkungan.
- d) Membina dan mengendalikan kepercayaan bersama antara manajemen dan karyawan sebagai landasan.

G. Struktur Organisasi PT London Sumatera Indonesia Desa Tower Baru



H. Penentuan Informan

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Adapun daftar nama informan-informan dalam penelitian ini adalah:

No	Informan	Keterangan	Asal
1.	Endang Mulyono	Menejer CSR PT Landon Sumatera Indonesi	Asal Jawa, sekarang tinggal di Teluk Gelam Estate
2.	Budi Adiguna Baskara	Wakil CSR PT Landon Sumatera Indonesi	Asal Kota Palembang, sekarang tinggal di Teluk Gelam Estate
3.	Kanang	Staf CSR PT Landon	Asal Kota

		Sumatera Indonesi	Palembang, sekarang tinggal di Teluk Gelam Estate
4.	Boy	Anggota CSR PT Landon Sumatera Indonesi	Asal Desa Kebun Cabe, Sekarang tinggal di Desa Tower Baru
5.	Midi	Karyawan CSR PT Landon Sumatera Indonesi	Asal Desa Kebun Cabe, Sekarang tinggal di Desa Tower Baru
6.	Pengabean	Kades Desa Cengal	Desa Cengal
7.	Wiri	Sekretaris Desa Cengal	Desa Cengal
8.	Gery	Kades Desa Tulung Udian	Desa Tulung Udian
9.	Rendi	Masyarakat Desa Cengal	Desa Cengal
10.	Sortono	Masyarakat Desa Tulung Udian	Desa Tulung Udian